

**PENANGANAN KASUS HIV/AIDS KALIMANTAN TENGAH
(Kota Palangka Raya)**

**M Luthfi Setiarno Putra¹, Muhammad Afriza Rifandy², Ahmad Arif Setiawan³,
Ilham Perdana Akbar⁴**

m.luthfi@iain-palangkaraya.ac.id¹, muhammadafrizarifandy241@gmail.com²,
arifset43@gmail.com³, ilhamperdanaakbar36@gmail.com⁴

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Abstrak

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan sebuah virus yang menyerang sistem imun tubuh manusia. HIV yang dibiarkan tanpa adanya penanganan dapat berakibat semakin memburuknya keadaan seseorang di waktu yang akan datang. Hal ini yang menyebabkan HIV dapat berubah menjadi AIDS (Acquired Immuno-Deficiency Syndrome) yang dimana kondisi tubuh seseorang memiliki sistem kekebalan yang sangat lemah. AIDS dapat dikatakan stadium akhir dari HIV. Dalam kondisi ini, penderita kehilangan kemampuan dalam melawan infeksi virus. Dengan kondisi kekebalan yang sangat lemah, maka rentan bagi seseorang terinfeksi penyakit serius. Seorang penderita HIV/AIDS harus memperhatikan beberapa hal agar ia tidak menularkan kepada orang lain. Penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh seorang penderita seperti darah, sperma, cairan vagina dan lain sebagainya. Aktifitas yang memungkinkan seseorang dapat tertular HIV/AIDS diantaranya seperti penggunaan jarum suntik bersama ataupun saat berhubungan seks tanpa adanya pengaman. Perlu diketahui bahwa HIV/AIDS tidak menular melalui udara, kontak fisik, maupun air liur. Pada tahap awal, penderita tidak mengalami gejala yang berarti. Gejala yang timbul sama seperti penyakit ringan pada umumnya seperti flu. HIV/AIDS haruslah ditangani dengan tepat, sebab tidak kecil kemungkinan generasi-generasi penerus juga akan terseret dalam kasus ini. Upaya pencegahan harus terus dilakukan sebab jika dilihat pada data lima tahun terakhir, terjadi lonjakan dan penurunan angka kasus HIV/AIDS. Dengan gencarnya penanganan yang dilakukan, harapannya kasus HIV/AIDS ini dapat terus menurun hingga pada tahun-tahun berikutnya, dengan harapan kasus ini dapat mencapai angka nol. Daerah Kalimantan Tengah sendiri, terutama Kota Palangka Raya, sejak 5 tahun terakhir, masih terdapat beberapa kasus HIV/AIDS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, HIV/AIDS tidak dapat dianggap remeh dan harus mendapat penanganan dengan cepat. Penanganan dan pencegahan naiknya angka penderita HIV/AIDS harus diperhatikan, terutama bagi generasi penerus yang akan menggantikan generasi saat ini. Peran masyarakat sangat dibutuhkan pula dalam mendukung pencegahan naiknya angka penderita HIV/AIDS hingga pada angka nol dalam kasus HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV, Penanganan, Pencegahan, Palangka Raya.

Abstract

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks the human immune system. If left untreated, HIV can lead to worsening health conditions over time. This is what causes HIV to progress to AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), a stage where an individual's immune system becomes severely weakened. AIDS can be considered the final stage of HIV. In this condition, patients lose their ability to fight off viral infections. With such a weakened immune system, individuals become vulnerable to serious diseases. A person living with HIV/AIDS must pay attention to several factors to avoid transmitting the virus to others. HIV/AIDS can be transmitted through contact with the bodily fluids of an infected person, such as blood, semen, vaginal fluids, and others. Activities that may allow for HIV/AIDS transmission include sharing needles or having unprotected sexual intercourse. It is important to note that HIV/AIDS is not

transmitted through the air, physical contact, or saliva. In the early stages, individuals may not experience significant symptoms, as the symptoms resemble those of mild illnesses such as the flu. HIV/AIDS must be addressed promptly, as there is a possibility that future generations could be affected by this issue as well. Preventive measures must continue, as data from the past five years shows fluctuations in the number of HIV/AIDS cases. With vigorous interventions, it is hoped that the incidence of HIV/AIDS can continue to decline in the coming years, with the aim of reaching zero cases. In Central Kalimantan, particularly in Palangka Raya, there have still been several cases of HIV/AIDS over the past five years. This research concludes that HIV/AIDS should not be taken lightly and requires prompt intervention. Management and prevention of the rising number of HIV/AIDS cases must be prioritized, especially for future generations who will succeed the current one. The role of society is also crucial in supporting efforts to reduce the number of HIV/AIDS cases to zero.

Keywords: HIV, Treatment, Prevention, Palangka Raya.

PENDAHULUAN

Penanganan dan pencegahan penyebaran dan jangkitan HIV/AIDS harus di lakukan dengan cepat agar angka kasus HIV/AIDS dapat pada angka terendah. Upaya pencegahan telah dilakukan pemerintahan kalimantan tengah dengan di keluarkannya peraturan daerah No. 11 Tahun 2011 yang mengatur tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Namun meskipun demikian, angka HIV/AIDS di Kalimantan Tengah terutama di Kota Palangka Raya tetap cukup tinggi, terutama pada lima tahun terakhir. Dinas kesehatan Kalimantan Tengah turut menyertai upaya pencegahan dalam kasus HIV/ AIDS dengan di gelarnya pertemuan sosialisasi pedoman Ppcp kegiatan Public Privat Community Partnership (PPCP-HIV) pada 2024 silam bertempat pada ruang pertemuan kum-kum Palangka Raya, melalui bidang pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P). Mewakili Kepala Dinas Kesehatan Prov Kalteng, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Riza Syahputra membuka kegiatan, juga membacakan arahan kadis kesehatan, mengenai target global untuk mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030.¹

HIV/ AIDS merupakan masalah yang harus di perhatikan sebab hal ini merupakan permasalahan global yang menjadi problem yang harus ditangani bersama. WHO mencatat terdapat 39 juta orang yang hidup dengan mengidap HIV pada akhir 2023. Dengan maraknya dan tingginya angka pengidap HIV ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mengatasinya. Indonesia sendiri melakukan upaya pencegahan dengan mengajak seluruh lapisan masyarakat, agar sukses melakukan pembebasan kasus HIV/AIDS. Upaya yang begitu kerasnya di lakukan sebab tingginya angka kematian yang terjadi akibat penularan HIV/AIDS. Jika angka kematian mencapai pada angka yang tinggi, maka akan berdampak pada generasi penerus yang ada di Indonesia. Menurut data, penyumbang kasus HIV/AIDS juga termasuk dalam pemuda indonesia. Hal ini bila tidak di tangani dengan cepat maka akan berdampak pula dengan keberlangsungan negara ini, sebab bagaimanapun juga, mereka adalah orang-orang yang akan menggantikan posisi kita saat ini, sama halnya dengan kita yang menggantikan posisi yang di isi oleh generasi sebelum kita. Pencegahan harus terus dan lebih gencar lagi di lakukan demi Indonesia yang bebas dari HIV/AIDS terutama Kalimantan Tengah, terkhususnya kota Palangka Raya. Berdasarkan data yang ada, hingga akhir 2023 terjadi penurunan angka kasus HIV/AIDS dan hal ini di harapkan terus berlanjut hingga tidak ada lagi kasus HIV/AIDS di Indonesia terutama pada kota Palangka Raya,

¹ Dinkes Prov Kalteng Gelar Pertemuan Sosialisasi Pedoman Ppcp Kegiatan Public Private Community Partnership (PPCP-HIV) dalam <https://dinkes.kalteng.go.id/berita/dinkes-prov-kalteng-gelar-pertemuan-sosialisasi-pedoman-ppcp-kegiatan-public-private-community-partnership-ppcp-hiv/#:~:text=Penemuan%20kasus%20baru%20di%20Kalimantan,Baru%20ART%20sebanyak%20145%20orang>

Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karena penelitian ini ingin mengetahui keseluruhan tentang Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS maka dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan nemo, dan dokumen resmi lainnya Seperti BPS, dan Website Resmi Lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) ialah sebuah virus yang menginfeksi sel-sel pada sistem kekebalan tubuh sehingga menghancurkan dan merusak fungsinya. Apabila dibiarkan, maka terjadi kerusakan progresif dari sistem kekebalan tubuh yang berujung pada Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). AIDS sendiri merupakan tahap lanjutan atau bisa dikatakan stadium akhir dari HIV, dimana hal ini dapat terjadi ketika tidak ada penanganan apapun terhadap penderita HIV hingga jangka waktu yang panjang. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa HIV/AIDS sendiri masih menjadi permasalahan secara global, hal ini terbukti pada angka kematian yang cukup tinggi di seluruh dunia.² Berdasarkan data pada WHO tersendiri, tercatat angka kematian hingga pada tahun 2023 sebesar 630.000 jiwa meninggal dikarenakan penyakit HIV diseluruh dunia. Meskipun demikian, WHO mencatat bahwa kematian akibat HIV menurun hingga 51% dari 1,3 juta jiwa sejak 2010. HIV secara Global telah menelan 69% lebih sedikit hingga pada 2023 sejak puncaknya pada 2004. Menurut data dan statistik HIV yang diberikan WHO, diperkirakan terdapat sebanyak 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir 2023. Berdasarkan data ini, anak-anak hingga orang dewasa juga menyumbang angka kasus yang cukup besar. Tercatat 1,4 juta jiwa anak usia 0-14 tahun dan 38,6 juta orang dewasa yang berusia 15+ tahun. HIV menjadi masalah kesehatan global yang harus ditangani dengan serius dikarenakan hingga saat ini telah merenggut nyawa hingga 42,3 juta jiwa.³ Adapun ringkasan epidemi HIV secara global hingga 2023 berdasarkan data World Health Organization (WHO) adalah sebagai berikut.

	Orang yang hidup dengan HIV	Orang yang tertular HIV	Orang meninggal sebab HIV
Total	39,9 juta [36,1-44,6juta]	1,3 juta [1,0-1,7 juta]	630.000 [500.000-820.000]
Dewasa(15+tahun)	38,6 juta [34,9-43,1 juta]	1,2 juta [960-1,5juta]	560.000 [430.000-730.000]
Wanita(15+ tahun)	20,5 juta [18,5-22,9 juta]	520.000 [400.000-690.000]	240.000 [180.000-320.000]
Pria (15+ tahun)	18,1 juta [16,2-20,3 juta]	660.000 [540.000-840.000]	320.000 [250.000-420.000]
Anak-anak (<15 tahun)	1,4 juta [1,1-1,7 juta]	120.000 [83.000-170.000]	76.000 [53.000-110.000] ⁴

² Jovanka Mangium Wijayanti Panueh, Natalia Sri Martani, Angeline Novia Toemon, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Hiv/Aids Pada Remajadi Sman-1 Palangka Raya- The Effect Of Counseling On The Level Of Knowledge In Hiv/Aidsprevention Among Adolescents At Sman-1 Palangka Raya, Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa, Vol.2 (Maret 2024), 20

³ World Health Organization, Global HIV Programme dalam <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>

⁴ HIV statistics, globally and by WHO region, 2024

Dalam menangani permasalahan HIV/AIDS, Indonesia telah melakukan berbagai upaya seperti dilakukan pembekalan mengenai penyakit HIV/AIDS dengan menggunakan strategi peer education yang menjadi sumber informasi yang dapat membantu pemahaman remaja sekolah mengenai HIV/AIDS. Dalam dunia pendidikan, metode ini merupakan sebuah metode yang populer untuk pencegahan HIV sejak 1980. Adapun tujuan dari upaya pengendalian HIV di Indonesia diantaranya:

1. Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru kasus HIV/AIDS;
2. Menurunkan hingga meniadakan angka kematian akibat HIV/AIDS.⁵

Di Kalimantan Tengah Khususnya di Kota Palangka Raya, masih terdapat cukup banyak kasus HIV/AIDS. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, adapun rangkuman data sejak 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Jumlah Kasus HIV/AIDS Kota Palangka Raya
2019	62
2020	76
2021	240
2022	66
2023	46

6

Dapat dilihat bahwa sejak 5 tahun terakhir terjadi penurunan setelah puncaknya pada 2021 dengan jumlah kasus sebanyak 240 orang. Di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya, masalah HIV/AIDS menjadi tantangan besar yang harus ditangani bersama. Dapat dilihat, bahkan dari kalangan anak-anak pun sudah mengenal narkoba. Di atas ketidaktahuan mereka dalam menggunakan narkoba, hal ini memicu penularan HIV, salah satu contohnya ialah memakai jarum suntik bersama. Mereka tidak sadar dengan melakukan hal tersebut, besar kemungkinan terjadinya penularan penyakit HIV dan juga dapat menularkan penyakit dan bakteri. Selain itu, mengkonsumsi makanan secara bergantian dapat menimbulkan tularan HIV. Misalnya seorang pengidap HIV memakan sebuah makanan, kemudian dimakan oleh temannya yang sehat, maka besar kemungkinan ia tertular HIV. Hal ini sering terjadi pada anak-anak yang masih bersekolah yang sering kali berbagi makanan atau minuman di sekolah. Hal-hal yang dianggap sepele seperti ini dapat memungkinkan penularan HIV, demikian halnya pada orang dewasa, penularan dapat terjadi dalam melakukan aktifitas seks bebas. Hal ini dapat diketahui bahwa masih banyak tempat-tempat prostitusi disebagian titik di Kota Palangka Raya yang berandil besar dalam kasus penularan HIV.

Banyaknya pekerja seks komersial (PSK) berdampak pula pada naiknya angka kasus HIV sebab pendidikan mereka yang mayoritas rendah, hal ini juga terkait dengan pengetahuan mereka yang dianggap kurang terkait dengan penyakit HIV hingga AIDS. Selain pada penggunaan jarum suntik dan seks bebas tanpa adanya pengaman, transfusi darah juga dapat menularkan HIV melalui darah yang sudah tercemar dengan penyakit ini. Berbicara mengenai hal yang berhubungan dengan jarum, tidak hanya pada jarum suntik, jarum lain yang sudah digunakan juga dapat berdampak pada penularan HIV, seperti jarum akufuntur dan juga jarum tindik. Lalu seorang ibu yang memiliki penyakit HIV juga dapat menularkannya pada anak-anak, bahkan anak yang dikandungnya yang dapat tertular melalui cairan vagina. Adapun beberapa cara dalam mencegah penularan HIV diantaranya:

⁵ Safitri, *Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS*, Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), Vol.3, No.1 (Januari 2021), 88

⁶ Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Kalimantan Tengah, 2023 dalam <https://kalteng.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTAIQ1ptRmhUMEpXWTBsQmQyZzBjVzgwUzB4aVp6MDkjMw==/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-kalimantan-tengah--2023.html>

1. Setia pada satu pasangan;
2. Menghindari seks bebas, terutama pada para pekerja seksual (PSK);
3. Gunakan alat kontrasepsi (kondom) secara benar. Meskipun tidak dapat melindungi secara total sebab terlalu tipis, tetapi dapat menurunkan resiko infeksi;
4. Hindari penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang serta penggunaan jarum suntik bersama;
5. Bila ingin akufuntur atau membuat tatto, maka harus dipastikan bahwa alat alat yang dipakai sudah disterilkan
6. Bila diperlukan, sebaiknya meminta tranfuse darah autologous, yaitu darah yang akan dipakai sendiri⁷

Dalam penanganan dan penanggulangan HIV/AIDS, strategi komunikasi menjadi aspek penting. Dalam hal ini, KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kalimantan Tengah berperan penting sebab sebagai penentu keberhasilan program penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi Kalimantan Tengah, terutama pada kota Palangka Raya yang juga termasuk memiliki jumlah kasus yang tinggi. Media komunikasi sangat berperan penting dalam program sosialisasi yang dilakukan oleh KPA Kalteng dengan mengandalkan media sosial seperti Facebook dan juga Instagram, serta whatsapp dalam menyampaikan pesan-pesan penanggulangan dan pencegahan yang dilakukan oleh KPA Kalteng. Media cetak dan media elektronik telah mereka lakukan dalam menjalankan program, dengan menyesuaikan anggaran yang ada. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membuka komunikasi masyarakat terkait dengan HIV dan AIDS ini sebab masih tertutupnya atau kurangnya pembicaraan mengenai HIV/AIDS. Beberapa dimensi masyarakat masih menganggap hal ini merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan sehingga enggan untuk membahas secara lebih luas. Dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh KPA Kalteng, hasil yang di capai bernilai positif. Masyarakat menjadi lebih paham bagaimana cara menanggulangi HIV/AIDS.⁸

Kini Pada Rabu 09 Oktober 2024 Pemprov Kalteng Serukan Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS hingga ke Tingkat Desa. Plh Staf Ahli (Sahli) Gubernur Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik (Pemukpol) Akhmad Husain Membuka kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) Bupati/Wali Kota se-Kalteng Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS.⁹ Ia Menyampaikan bahwa HIV-AIDS kini menjadi masalah global yang perlu perhatian khusus. Menurutnya, virus mematikan ini sebelumnya hanya terbatas di beberapa wilayah di Afrika, namun kini telah menyebar ke seluruh daerah di Kalimantan Tengah.

Semua Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah telah melaporkan adanya anggota masyarakat yang terinfeksi HIV. Tidak hanya terdapat di Ibu Kota Kabupaten/Kota, tetapi justru telah ada pasien yang dirawat di rumah sakit yang ternyata berasal dari pelosok desa.¹⁰

⁷ Nurhasanah, Yuliana, *Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah-Implementation of the HIV/AIDS Prevention and Control Policy in the City of Palangka Raya, Central Kalimantan Province*, Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi, Vol.2 Issue 2 (Oktober 2016), 11-13

⁸ Srie Rosmilawati, Lisnawat, *Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Menyosialisasikan Penanggulangan HIV Dan AIDS di Kalimantan Tengah-An Analysis of Service Quality, Competence and Performance of Pokjar Administrators in Relation to Student Satisfaction at UPBJJ-UT of Palangka Raya*, Anterior Jurnal, Volume 19, Issue 1 (Desember 2019), 131-135

⁹<https://www.tabengan.co.id/bacaberita/107297/pemprov-kalteng-serukan-percepatan-pencegahan-dan-penanggulangan-hiv-aids-hingga-ke-tingkat-desa/>

¹⁰ *Ibid*

Akhmad Husain menegaskan bahwa hingga saat ini belum ada obat yang bisa mematikan virus HIV dalam tubuh orang yang terinfeksi. “Untuk menyelamatkan generasi kita dari HIV-AIDS, langkah terbaik adalah memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat agar tidak melakukan tindakan berisiko yang dapat menularkan atau tertular virus HIV,” tambahnya. Ia juga menekankan pentingnya program pencegahan dan penanggulangan yang melibatkan seluruh pihak, baik dari instansi pemerintah, swasta, LSM, maupun masyarakat. “Penanganan pencegahan HIV dan AIDS tidak hanya menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan saja, tetapi semua instansi pemerintah dan bahkan komponen swasta, LSM, serta masyarakat pada umumnya harus terlibat,” Gubernur juga meminta agar para Bupati dan Wali Kota se-Kalteng mengalokasikan anggaran untuk program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS. “Saya meminta agar Bupati dan Wali Kota se-Kalimantan Tengah memerintahkan semua Camat agar aktif dalam mengkoordinasikan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS sampai ke Desa/Kelurahan serta RW dan RT,” lanjutnya.¹¹ Ia berharap agar semua pihak terkait, termasuk PKK dan instansi lainnya, turut proaktif dalam menjalankan program sesuai tugas masing-masing. “Melibatkan dan mendorong Badan/Lembaga Kemasyarakatan, LSM, dan swasta untuk terlibat langsung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di daerah masing-masing.”¹²

Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Kalteng, Saidah Suryani, dalam laporannya menyebutkan bahwa rapat koordinasi ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan HIV-AIDS di Kalteng, mengoordinasikan upaya penanggulangan lintas sektoral, serta mendorong dukungan anggaran untuk program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS.¹³ Ia juga menegaskan bahwa pentingnya kegiatan ini ialah untuk memperbarui informasi terkini mengenai penanggulangan HIV di Kalimantan Tengah. Ini, dalam kesempatan yang sama, ia menyebutkan bahwa HIV adalah persoalan global yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, pencegahan adalah langkah yang paling utama. Ia berharap sinergi yang terbangun ini dapat menjadi langkah efektif dalam menanggulangi HIV-AIDS di Kalteng ini.¹⁴

Dalam pemberantasan HIV AIDS dalam kehidupan bermasyarakat di Kalimantan tengah, telah dilakukan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) yang komponennya untuk melakukan tes HIV pada ibu hamil. Program tersebut dilaksanakan di RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya dengan tes dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap HIV tersebut. Karena semakin kurangnya pengetahuan ibu hamil, maka semakin meningkatnya kasus HIV dan membahayakan sang ibu dan sang anak dalam kandungannya.

Umur	Frekuensi	Persen (%)
20-25 Tahun	13	21%
26-35 Tahun	27	44%
36-45 Tahun	14	23%
46 - 55 Tahun	7	11%
Jumlah	61	100%
Usia Kehamilan		
< 28 Minggu	22	36%
29 - 32 Minggu	12	20%
33 - 36 Minggu	16	26%
37 - 40 Minggu	11	18%

¹¹ <https://www.liputansbm.com/2024/10/rakor-penanggulangan-hiv-aids-kalteng.html?m=1>

¹² <https://www.borneonews.co.id/berita/317786-kasus-hiv-aids-di-kalteng-paling-banyak-pada-2022>

¹³ *Ibid*

¹⁴ <https://infobanua.co.id/2024/10/09/sebagai-bentuk-komitmen-kpa-provinsi-kalteng-menggelar-rakor-penanggulangan-hiv-aids/>

Jumlah	61	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	2%
SD	5	8%
SMP	9	15%
SMA	36	59%
Diploma/Sarjana	10	16%
Jumlah	61	100%
Pekerjaan		
IRT	35	57%
Karyawan/Swasta	17	28%
PNS	9	15%
Jumlah	61	100%
Pernah Dapat Informasi		
Pernah	42	69%
Tidak Pernah	19	31%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik ibu hamil di klinik kandungan RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya tergolong dari ibu hamil berumur 26-35 tahun sebanyak 27 ibu hamil (44%). Sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada saat penelitian yaitu dengan usia kehamilan < 28 minggu sebanyak 22 ibu hamil (36%). Karakteristik pendidikan ibu hamil sebagian besar yaitu berpendidikan SMA sebanyak 36 ibu hamil (59%). Sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai IRT sebanyak 35 ibu hamil (57%). Dan sebagian besar ibu hamil sudah pernah mendapatkan informasi mengenai VCT sebanyak 42 ibu hamil (69%).

Dalam tabel penelitian di atas yang dilaksanakan pada tahun 2022 dapat kita tarik benang merah, bahwa informasi berkaitan pengetahuan terhadap HIV untuk pencegahan harus dilaksanakan merata pada seluruh rumah sakit. Bukan hanya itu, dalam penerapannya juga harus dilaksanakannya sosialisasi lebih sering lagi kepada para ibu hamil. Karena, ibu hamil bukan hanya remaja usia 20 tahun ke atas. Namun, anak yang masih bersekolah SMA atau baru lulus SMP juga banyak yang belum paham terkait HIV dan pencegahannya.¹⁵

KESIMPULAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel-sel pada sistem kekebalan tubuh sehingga menghancurkan dan merusak fungsinya. Jika dibiarkan, maka terjadi kerusakan progresif dari sistem kekebalan tubuh yang berujung pada Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Indonesia mempunyai sebuah strategi dalam mencegah HIV yaitu strategi peer education yang menjadi sumber informasi yang dapat membantu pemahaman remaja sekolah mengenai HIV/AIDS. Dalam penanganan dan penanggulangan HIV/AIDS, strategi komunikasi menjadi aspek penting. Dalam hal ini, KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kalimantan Tengah berperan penting sebab sebagai penentu keberhasilan program penanggulangan HIV/AIDS di Provinsi Kalimantan Tengah, terutama pada kota Palangka Raya yang juga termasuk memiliki jumlah kasus yang tinggi. Penanganan ini berbentuk edukasi yang disebarakan pada sosial media seperti facebook, instagram dan whatsapp.

Sampai saat ini, masih belum dapat ditemukan obat ampuh untuk mengobati HIV ini,

¹⁵ Rabiattunnisa, Rabiattunnisa, Hermanto Hermanto, and Seli Mutia Handriani. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya: The Relationship of Knowledge Level with Motivation of Pregnant Mothers to Conduct HIV/AIDS Counseling in Obstetric Clinics Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya." *Jurnal Surya Medika (JSM)* 8.2 (2022).

kecuali dengan tingkat kesadaran kita untuk selalu menjaga diri kita. Bukan hanya kepada diri sendiri, namun juga kita harus bisa menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada orang lain. Dikarenakan HIV ini bukan penyakit biasa akan tetapi penyakit yang dapat mematikan seseorang penderitanya. Kalimantan Tengah sebagai salah satu provinsi di Kalimantan, akan selalu berusaha untuk memberantas HIV dengan meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat.

Saran

Dari diadakannya edukasi maupun upaya penanggulangan angka HIV di Kalimantan Tengah, saran penulis adalah pemerintah mampu untuk mencari inovasi baru dalam mencegah HIV ini agar tidak menular ke orang-orang, untuk mencapai kehidupan bebas HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Kalimantan Tengah, 2023 dalam <https://kalteng.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTA1Q1ptRmhUMEpXWTBsQmQyZzBjVzgwUzB4aVp6MDkjMw==/kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-kalimantan-tengah--2023.html>
- Dinkes Prov Kalteng Gelar Pertemuan Sosialisasi Pedoman Pcp Kegiatan Public Private Community Partnership (PPCP-HIV) dalam <https://dinkes.kalteng.go.id/berita/dinkes-prov-kalteng-gelar-pertemuan-sosialisasi-pedoman-ppcp-kegiatan-public-private-community-partnership-ppcp-hiv/#:~:text=Penemuan%20kasus%20baru%20di%20Kalimantan,Baru%20ART%20sebanyak%20145%20orang>
- HIV statistics, globally and by WHO region, 2024.
<https://infobanua.co.id/2024/10/09/sebagai-bentuk-komitmen-kpa-provinsi-kalteng-menggelar-rakor-penanggulangan-hiv-aids/>
<https://www.borneonews.co.id/berita/317786-kasus-hiv-aids-di-kalteng-paling-banyak-pada-2022>
<https://www.liputansbm.com/2024/10/rakor-penanggulangan-hiv-aids-kalteng.html?m=1>
<https://www.tabengan.co.id/bacaberita/107297/pemprov-kalteng-serukan-percepatan-pencegahan-dan-penanggulangan-hiv-aids-hingga-ke-tingkat-desa/>
- Nurhasanah, Yuliana, Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah-Implementation of the HIV/AIDS Prevention and Control Policy in the City of Palangka Raya, Central Kalimantan Province, Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi, Vol.2 Issue 2 (Oktober 2016).
- Panueh, Jovanka Mangium Wijayanti, Natalia Sri Martani, Angeline Novia Toemon. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Hiv/Aids Pada Remajadi Sman-1 Palangka Raya-The Effect Of Counseling On The Level Of Knowledge In Hiv/Aidsprevention Among Adolescents At Sman-1 Palangka Raya, Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa, Vol.2 (Maret 2024).
- Rabiatunnisa, Rabiatunnisa, Hermanto Hermanto, and Seli Mutia Handriani. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya: The Relationship of Knowledge Level with Motivation of Pregnant Mothers to Conduct HIV/AIDS Counseling in Obtency Clinics Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya." Jurnal Surya Medika (JSM) 8.2 (2022).
- Rosmilawati, Srie. Lisawat, Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Menyosialisasikan Penanggulangan HIV Dan AIDS di Kalimantan Tengah-An Analysis of Service Quality, Competence and Performance of Pokjar Administrators in Relation to Student Satisfaction at UPBJJ-UT of Palangka Raya, Anterior Jurnal, Volume 19, Issue 1 (Desember 2019).
- Safitri, Peer Education sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS, Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), Vol.3, No.1 (Januari 2021).

World Health Organization,” Global HIV Programme” dalam <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>.